

**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP DALAM PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN KOPERASI
(Studi Kasus pada KOPKAR PDAM Tirta Sanita)**

*SAK ETAP,
Financial Report,
Cooperative*

Hadi Nurdiansyah dan Hendra Setiawan
Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia
Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id

075

Submitted:
JANUARI 2016

Accepted:
AGUSTUS 2016

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the application of IFRSs in the preparation of financial statements ETAP cooperatives, especially Cooperative Tirta Sanita. Analysis is performed to determine whether the financial statements have been applied by the Cooperatives is in accordance with GAAP ETAP set since July 2010. The analysis conducted in this study uses a descriptive method while selected data sources are secondary data from financial statements. The selected data collection procedures are obtained from library research, literatures, records, field research and interviews. The results showed that the Cooperative Tirta Sanita has been making adjustments in applying SAK ETAP in the preparation of its financial statements, but still not all the adjustments in the SAK ETAP have been applied in the preparation of its financial statements. This is evident with the availability of financial statements consisting of a balance sheet, profit/loss, change in equity, and cash flow statement. Cooperative Tirta Sanita using SAK ETAP with reporting guidelines still largely the same as before adopting IFRS GAAP General, therefore not too many significant changes occurred. In other words, there was no significant effect happens on the application of GAAP in the financial statements Cooperative ETAP Tirta Sanita. Thus, financial statement reporting guidelines Cooperative Tirta Sanita with SAK ETAP is still using the principles of the historical cost method uses a different cost with SFAS General that is currently adopting IFRS using the fair value method. In general, this is the fundamental difference for the implementation of SAK ETAP.

Keywords: SAK ETAP, Financial Report, Cooperative

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang harus dibuat oleh pelaku usaha mikro atau koperasi, jika ingin mengembangkan dan mempertahankan usaha miliknya. Dalam upaya berkembang atau bahkan tetap hidup, Koperasi menghadapi berbagai kendala atau masalah antara lain disebabkan kurangnya pemahaman teknologi informasi dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sangat memberatkan bagi usaha kecil dan menengah atau Koperasi dibandingkan dengan usaha besar. Salah satu faktor terjadinya *overload* adalah rendahnya tingkat penyusunan laporan keuangan pada Koperasi, dan adanya kewajiban Koperasi yang sama dengan usaha besar. Dengan kata lain, Koperasi diwajibkan membuat laporan keuangan sesuai dengan menggunakan standar akuntansi keuangan internasional.

Namun saat ini pemerintah Indonesia sudah mengatur secara khusus kewajiban Koperasi untuk menyusun laporan keuangan. Peraturan tersebut dituangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK ETAP) yang sudah diterbitkan oleh Ikatan

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 4 No. 2, 2016
pg. 062- 111
STIE Kesatuan
ISSN 2337 – 7852

Akuntansi Indonesia pada 19 Mei 2009. Standar ini dikemas cukup ringkas jika dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Kenyataannya tingkat kebutuhan SAK ETAP bagi Koperasi masih sangat rendah dan SAK ETAP juga masih dianggap memberatkan Koperasi. Hal ini dikarenakan para anggota Koperasi tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan Koperasi tersebut. Koperasi memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, sehingga pengelolaan laporan keuangan di dalam Koperasi terkesan apa adanya. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan pengelola Koperasi menjadi berantakan dan akan menyulitkan manajer dalam mengontrol tentang informasi akuntansinya. Inilah yang menjadi permasalahan UKM seperti koperasi saat ini, khususnya di bidang keuangan. Permasalahan tersebut akan menjadi kendala dalam perkembangan Koperasi di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini adalah : Dalam SAK ETAP (2009, 1) : Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Menurut Agnes Sawir (2005, 2) laporan keuangan adalah “Hasil akhir proses akuntansi setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhirpun disajikan dalam nilai uang.”

Menurut sumber dari Wikipedia : Apabila SAK ETAP diterapkan oleh UKM, pihak perbankan tentu akan merespon dengan positif, sehingga memudahkan perbankan dalam menilai kelayakan bisnis UKM untuk memperoleh bantuan kredit pengembangan usaha. Disamping itu, UKM tentu akan memiliki data (keuangan) akurat yang amat berguna bagi pelaku UKM dalam upaya lebih meningkatkan produktivitas, efektifitas dan efisiensi usaha. Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang digunakan sebagai sarana terjalannya proses komunikasi informasi antara data keuangan dan aktivitas perusahaan. Laporan keuangan yang baku merupakan bahan pertimbangan atau mata rantai dalam proses pengambilan keputusan yang sangat dibutuhkan pelaku bisnis UKM tersebut, sekaligus bisa berfungsi sebagai perwujudan pertanggungjawaban dari manajemen dalam menjalankan usahanya secara profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi deskriptif, yaitu membandingkan data atau kenyataan yang terjadi dengan teori serta ketentuan yang berlaku dengan menganalisis penerapan SAK ETAP pada perusahaan UMKM seperti koperasi dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam hal ini, peneliti ingin melihat apakah laporan keuangan koperasi telah disesuaikan dengan SAK ETAP yang berlaku saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi

A. Kesesuaian Laporan Keuangan Koperasi Tirta Sanita Berdasarkan SAK ETAP

Laporan keuangan yang disusun oleh bagian pembukuan urusan keuangan Koperasi Karyawan PDAM Kota Bogor Tirta Sanita sudah melakukan penyesuaian untuk menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya, namun belum sesuai dengan apa yang di atur dalam Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), karena masih belum semua penyesuaian dalam SAK ETAP telah diterapkan dalam penyajian laporan keuangannya. Kendalanya hanya masih harus banyak mempelajari SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya.

Berikut ini beberapa penerapan terhadap SAK ETAP yang telah dilakukan pada laporan keuangan Koperasi Tirta Sanita.

I. Neraca

Dalam SAK ETAP menjelaskan bahwa neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut : *Kas dan setara kas, Piutang usaha dan piutang lainnya, Persediaan, Properti investasi, Aset tetap, Aset tidak berwujud, Utang usaha dan utang lainnya, Aset dan kewajiban pajak, Kewajiban diestimasi, Ekuitas.*

Neraca atau laporan posisi keuangan yang dibuat oleh Koperasi Tirta Sanita terdiri dari pos-pos yang telah dikelompokan dalam aset, kewajiban, dan modal. Penyajian ini beberapa telah sesuai dengan SAK ETAP. Berikut unsur-unsur neraca Koperasi :

1. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki oleh Koperasi Tirta Sanita untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Giro bank adalah rekening giro Koperasi Tirta Sanita pada bank umum dalam mata uang rupiah dengan tujuan untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional. Giro, tabungan dan deposito diakui sebesar nilai nominal, pendapatan bunga diakui secara akrual sebesar jumlah yang menjadi hak Koperasi.

2. Aset Tetap

Aset Koperasi disajikan berdasarkan tingkat kecepatan untuk diubah menjadi kas, dan juga mengelompokan aset menjadi aset lancar yaitu aset yang memiliki masa manfaat kurang dari satu tahun, dan aset tetap atau tidak lancar yaitu aset yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Dalam pencatatan aset tetap, Koperasi Tirta Sanita masih menggunakan metode harga perolehan, berbeda dengan PSAK Umum yang menerapkan metode fair value atau harga pasar saat ini. Metode ini juga dijelaskan pada SAK ETAP Bab 15 yang menjelaskan tentang unsur biaya perolehan yaitu :

- a. Harga beli, termasuk biaya hokum dan broker dan lain-lain
- b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya tersebut termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan, dan biaya penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan dan biaya pengujian fungsional
- c. Estimasi dan biaya pembungkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya retrorasi aset.

Dalam penyajian neraca juga mencantumkan aset lain-lain yaitu harta yang tidak dapat digolongkan dalam kedua aset diatas, misalnya alat-alat kantor yang tidak terpakai lagi. Dasar pengukuran aset tetap adalah :

- a) SAK ETAP Bab 15 tentang Aset Tetap
- b) SAK ETAP Bab 17 tentang Sewa
- c) SAK ETAP Bab 22 tentang Penurunan Nilai Aset

3. Penyertaan (Investasi Jk. Panjang)

Penyertaan merupakan penyertaan modal atau saham pada Koperasi tingkat Sekunder dan Badan Usaha Non Koperasi yang dimiliki oleh Koperasi Tirta Sanita sebagai investasi jangka panjang dalam rangka memperoleh penghasilan.

4. Aset Lain-lain

Aset lain-lain adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri. Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. (SAK ETAP paragraph 2.12(a)). Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal...(SAK ETAP paragraph 2.34). Penyajian pada laporan keuangan Koperasi masih menggunakan metode yang sama seperti sebelumnya.

5. Kewajiban

Kewajiban pada Koperasi merupakan sesuatu yang menjadi hal yang harus dilunasi pada masa yang akan datang kepada pihak lain. Dalam hal penerapan SAK ETAP, akun kewajiban tidak terjadi penyesuaian seperti pos aset, pencatatan dan pengakuan atas kewajiban masih sama dengan standar akuntansi sebelumnya.

6. Ekuitas

Ekuitas pada Koperasi Tirta Sanita belum terjadi penyesuaian yang signifikan, dikarenakan pos-pos pada ekuitas yang sederhana dinilai belum memerlukan penyesuaian tersebut sehingga pengakuan ekuitas masih dengan metode sederhana seperti sebelum penerapan SAK ETAP. Pada SAK ETAP ekuitas diatur pada SAK ETAP BAB 19. Dana Setoran Modal – Ekuitas (DSM – Ekuitas) adalah dana yang telah disetor secara riil ke rekening Koperasi di bank umum dan diblokir untuk tujuan penambahan modal dan dinyatakan telah memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku, namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang. Ekuitas sebagai bagian hak pemilik dalam entitas harus dilaporkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas dan disajikan sesuai dengan peraturan perundangan dan akta pendirian yang berlaku (SAK ETAP paragraph 19.2).

KOPERASI KARYAWAN PDAM KOTA BOGOR TIRTA SANITA
NERACA Setelah Penerapan SAK ETAP
Per 31 Desember 2012

*SAK ETAP,
 Financial
 Report,
 Cooperative*

079

ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	Rp	671,808,976	
Deposito		-	
Piutang Usaha	Rp	8,786,388,723	
Persediaan	Rp	670,666,041	
Pendapatan yang masih akan diterima			
Uang muka	Rp	2,565,753,932	
Pajak dibayar dimuka	Rp	171,648,642	
JUMLAH ASET LANCAR			Rp 13,340,553,952
Aset Tidak Lancar			
Penyertaan	Rp	72,569,782	
Aset tetap	Rp	4,111,623,566	
Aset lain-lain	Rp	191,929,000	
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR			Rp 4,376,122,348
JUMLAH ASET			Rp 17,716,676,301
KEWAJIBAN			
Kewajiban Lancar			
Hutang Usaha	Rp	90,589,470	
Simpanan dan Dana Khusus	Rp	1,666,500,363	
Hutang Bank	Rp	1,864,786,805	
Hutang Pajak	Rp	658,517,463	
Pendapatan diterima Dimuka	Rp	50,325,000	
Biaya yang Masih Harus dibayar	Rp	1,270,765,366	
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR			Rp 5,601,484,467
Kewajiban Tidak Lancar			
Hutang Bank	Rp	7,459,147,219	
Dana-dana SHU	Rp	243,097,944	
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			Rp 7,702,245,162
JUMLAH KEWAJIBAN			Rp 13,303,729,629
Ekuitas			
Simpanan Pokok	Rp	495,000,000	
Simpanan Wajib	Rp	1,404,914,000	
Cadangan	Rp	957,090,069	
SHU Tahun Berjalan	Rp	1,555,942,603	
JUMLAH EKUITAS			Rp 4,412,946,671
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS			Rp 17,716,676,301

Gambar 1. Neraca KOPKAR PDAM Tirta Sanita tahun 2012

Pada neraca atau laporan posisi keuangan terlihat perbedaan yaitu perubahan penyajian akun kas dan giro bank yang digabungkan dan disajikan atau dicatat sebagai akun kas dan setara kas pada klasifikasi aset lancar, pada format terdahulu akun kas dan giro bank disajikan secara terpisah pada aset lancar. Selain itu, laporan posisi keuangan koperasi terlihat lebih sederhana dibandingkan dengan laporan posisi keuangan sebelumnya. Walaupun sederhana namun tetap dapat memberikan informasi yang handal.

II. Laporan Laba/Rugi

Dalam SAK ETAP paragraph 5.3 menjelaskan bahwa laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut : *Pendapatan, Beban Keuangan, Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, Beban pajak, Laba atau rugi neto.*

Laporan laba/rugi pada Koperasi Tirta Sanita mengungkapkan pendapatan Koperasi yang dihasilkan dari kegiatan Koperasi yang tidak hanya berasal dari kegiatan simpan pinjam saja tetapi juga melalui kegiatan lain seperti unit usaha jasa instalatur dan konstruksi, dan lain-lain.

Berikut ini penyajian laporan laba/rugi setelah penerapan SAK ETAP pada Koperasi Tirta Sanita :

KOPERASI KARYAWAN PDAM KOTA BOGOR TIRTA SANITA
Laporan Laba/Rugi Setelah Penerapan SAK ETAP
Per 31 Desember 2012

Pendapatan	Rp	24.015.805.047
HPP	Rp	<u>20.156.827.930</u>
Laba Kotor	Rp	3.858.977.117
Beban Administrasi dan Umum	Rp	<u>1.908.774.085</u>
Laba Usaha	Rp	1.950.203.032
Pendapatan (beban) Lain-lain	Rp	<u>53.536.262</u>
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp	2.003.739.294
Taksiran Pajak Penghasilan	Rp	<u>447.796.692</u>
Laba Bersih	Rp	1.555.942.602

Gambar 2. Laporan Laba/Rugi KOPKAR PDAM Tirta Sanita tahun 2012

III. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas tidak berubah, untuk format penyajian masih sama dengan penyajian sebelumnya, tetapi dalam SAK ETAP masalah ekuitas di atur dalam Bab 6 yang menjelaskan laporan ekuitas menyajikan laba atau rugi untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas periode tersebut.

KOPERASI KARYAWAN PDAM KOTA BOGOR TIRTA SANITA
Laporan Perubahan Ekuitas Setelah Penerapan SAK ETAP
Per 31 Desember 2012

SALDO AWAL EKUITAS		Rp 3.345.851.767
DITAMBAH :		
Simpanan Pokok	Rp	28.025.000
Simpanan Wajib	Rp	363.300.000
Cadangan	Rp	226.066.421
SHU Per 31 Desember 2011	Rp	<u>1.555.942.602</u>
		Rp 2.173.334.024
DIKURANGI :		
SHU per 31 Desember 2010	Rp	(950.549.074)
Simpanan Pokok	Rp	(10.100.000)
Simpanan Wajib	Rp	(30.943.500)
Cadangan	Rp	<u>(114.646.546)</u>
		Rp (1.106.239.120)
SALDO AKHIR EKUITAS		Rp 4.412.946.670

Gambar 3 Laporan Perubahan Ekuitas tahun 2012

IV. Laporan Arus Kas

Pelaporan arus kas setelah penerapan SAK ETAP pada Koperasi Tirta Sanita tidak ada perubahan dengan penyajian laporan arus kas sebelumnya. Laporan arus kas menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas Koperasi Tirta Sanita selama periode

tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan atau pembiayaan.

KOPERASI KARYAWAN PDAM KOTA BOGOR TIRTA SANITA
Laporan Arus Kas Setelah Penerapan SAK ETAP
Per 31 Desember 2011

SHU sebelum PPh Badan	Rp	2,003,739,294
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI :		
Penyesuaian :		
Akumulasi penyusutan	Rp	(3,085,369,721)
Piutang Usaha Anggota	Rp	7,996,150,397
Pembayaran Dimuka Pajak	Rp	474,287,638
Pembayaran Dimuka Lainnya	Rp	13,648,566
Pendapatan ymh. Diterima	Rp	2,565,753,932
Pembayran Dimuka	Rp	158,000,075
Persediaan	Rp	670,666,041
Kewajiban Pajak Masa/Bulanan	Rp	210,720,771
simpanan-simpanan dan dana Khusus	Rp	1,100,259,507
Dana-dana SHU	Rp	243,097,944
Hutang Dagang	Rp	73,547,470
Hutang pada pihak ke-III	Rp	17,042,000
Biaya ymh. Dibayar	Rp	1,270,765,366
Pendapatan Diterima Dimuka	Rp	50,325,000
Hutang bank	Rp	2,352,436,079
Piutang Uang Kendaraan	Rp	493,635,000
Piutang Uang Bank	Rp	296,603,326
ARUS KAS BERSIH dari Aktivitas Operasi	Rp	14,901,569,392
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI :		
Simpanan pada PKPRI	Rp	61,919,781
Simpanan Ppada Bank	Rp	10,650,000
Inventaris dan perabot kantor (NP)	Rp	1,131,388,718
Kendaraan	Rp	4,149,526,089
Bangunan/Gedung dan Tanah	Rp	1,906,078,480
Aktiva Tidak Tetap - Lainnya	Rp	10,000,000
Jaminan Tetap pihak ke-III	Rp	180,000
Aktiva Tetap dlm Penyelesaian	Rp	191,749,000
ARUS KAS BERSIH dari Aktivitas Investasi	Rp	7,461,492,069
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PEMBIAYAAN :		
Simpanan Anggota	Rp	566,240,856
Hutang pada pihak ke-III	Rp	4,089,417,715
Hutang Kend. Roda - 2 dan 4 (2008)	Rp	-
Hutang Kend. Roda - 2 dan 4 (2009)	Rp	39,475,588
Hutang Kend. Roda - 2 dan 4 (2010)	Rp	286,117,839
Hutang kend. Roda - 2 dan 4 (2011)	Rp	2,556,486,801
Modal Sendiri	Rp	2,857,004,068
ARUS KAS BERSIH dari Aktivitas Pembiayaan	Rp	10,394,742,869
Kenaikan (Penurunan) Bersih dalam Kas	Rp	(329,974,466)
Kas dan Bank Awal Periode	Rp	1,001,783,442
Kenaikan (Penurunan) Bersih dalam Kas	Rp	(329,974,466)
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	Rp	671,808,976

Gambar 4. Arus Kas KOPKAR PDAM Tirta Sanita tahun 2012

Dalam laporan arus kas di atas bisa terlihat gambaran nilai kas yang terdapat pada akhir periode akuntansi Koperasi Tirta Sanita. Jumlah nominal kas yang ada pada laporan arus kas ini juga menjadi rincian dari jumlah kas dan setara kas yang terdapat pada neraca periode desember 2012.

B. Pengaruh Penerapan SAK ETAP Dalam Laporan Keuangan di Koperasi Tirta Sanita

Dari penelitian yang dilakukan, dalam penerapan SAK ETAP terjadi perubahan pada format penyajian laporan keuangan terutama pada bagian laporan posisi keuangan atau neraca, disini terlihat format yang berbeda yaitu perubahan penyajian akun kas dan giro bank yang digabungkan dan disajikan atau dicatat sebagai akun kas dan setara kas pada klasifikasi aset lancar, pada format terdahulu akun kas dan giro bank disajikan secara terpisah pada aset lancar. Selain itu, laporan posisi keuangan koperasi terlihat lebih sederhana dibandingkan dengan laporan posisi keuangan sebelumnya. Namun ETAP Bab 15. Untuk pos yang lainnya Koperasi Tirta Sanita masih menggunakan metode yang sama dengan metode penyajian laporan keuangan sebelumnya.

Dalam SAK ETAP paragraph 8.7 menjelaskan bahwa entitas harus mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tentang informasi mengenai asumsi pokok tentang masa depan dan sumber-sumber lainnya untuk mengestimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan adanya suatu penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan kewajiban dalam laporan keuangan tahun berikutnya.

Koperasi Tirta Sanita menggunakan SAK ETAP dengan pedoman pelaporan yang sebagian besar masih sama dengan PSAK Umum sebelum mengadopsi IFRS, sehingga tidak terlalu banyak perubahan signifikan yang terjadi. Dengan kata lain, tidak ada pengaruh signifikan yang terjadi atas penerapan SAK ETAP dalam laporan keuangan Koperasi Tirta Sanita.

Dengan demikian, pedoman pelaporan laporan keuangan Koperasi Tirta Sanita sama dengan SAK ETAP yang masih menggunakan prinsip-prinsip historical cost yaitu metode menggunakan harga perolehan yang berbeda dengan PSAK Umum yang saat ini mengadopsi IFRS yang menggunakan metode fair value, sehingga secara umum inilah yang menjadi perbedaan mendasar atas penerapan SAK ETAP.

SIMPULAN

- Melalui penelitian yang telah dilaksanakana, dapat diambil simpulan, antara lain :
1. Secara umum, penyusunan laporan keuangan yang dilaksanakan oleh Koperasi Karyawan PDAM Kota Bogor Tirta Sanita telah mengikuti aturan penyusunan laporan keuangan yang tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Signifikan (SAK - ETAP).
 2. Penerapan SAK ETAP tidak hanya diperlihatkan dalam bentuk penyusunan laporan keuangan Koperasi, tetapi juga dalam hal pengakuan aset tetap yang dimiliki oleh Koperasi yaitu dengan menggunakan metode harga perolehan, dan jelas metode ini sangat berbeda dengan PSAK Umum yang sekarang menganut IFRS yang menggunakan metode *fair value* dalam hal pengakuan aset tetap perusahaannya.
 3. Laporan keuangan yang disusun oleh bagian pembukuan urusan keuangan Koperasi Karyawan PDAM Kota Bogor Tirta Sanita sudah melakukan penyesuaian untuk menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya, namun belum sesuai dengan apa yang di atur dalam Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), karena masih belum semua penyesuaian dalam SAK ETAP telah diterapkan dalam penyajian laporan keuangannya.
 4. Koperasi Tirta Sanita menggunakan SAK ETAP dengan pedoman pelaporan yang sebagian besar masih sama dengan PSAK Umum sebelum mengadopsi IFRS. Sehingga tidak perlu adanya penyesuaian yang signifikan terhadap kebijakan-kebijakan akuntansi yang terdapat dalam Koperasi Tirta Sanita.

5. Pada neraca sebelum penerapan SAK ETAP Koperasi Tirta Sanita masih menggunakan istilah “Aktiva Tetap” untuk aset yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dan masa manfaatnya lebih dari satu tahun. Sedangkan menurut PSAK revisi 2007, penggunaan istilah aktiva diganti menjadi aset dalam seluruh PSAK termasuk didalamnya SAK ETAP.
6. Tidak adanya pengaruh signifikan yang terjadi dalam penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi Tirta Sanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri, 2004. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2005. Konsep Pengakuan. <http://repository.usu.ac.id/> (diakses, 27 Agustus 2012).
- Hery, 2012. *Memahami dan Mengenal Laporan Keuangan*. Penerbit CAPS, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan ETAP*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, Jakarta.
- Kieso, Donald E. Jerry J Weygant and Terry D Warfield, 2001. *Intermediate Accounting*. Tenth edition, New York: John Wiley and sons inc.
- Penman, Stephen H., 2007, *Financial Statement Analysis and Security Valuation*, McGraw Hill, inc.
- Sawir, Agnes, 2005. *Analisis Kinerja dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Ketiga PT. Gramedia Pusaka Utama, Jakarta.
- Syamilaode, 2010. Arti dan Peranan Standar Akuntansi. <http://id.shvoong.com/> (diakses, 27 Agustus 2012).
- Supangkat, Harry, 2003. Pengertian Arus Kas. <http://mbegendut.blogspot.com/> (diakses, 27 Agustus 2012).
- Vinayakam N. and B. Charumati, 2002. *Financial Accounting*, Company Ltd. New Delhi
- Wikipedia, 2012. Catatan Atas Laporan Keuangan. <http://www.wikiapbn.org/artikel/> (diakses, 27 Agustus 2012).
- Yaya, 2009. Pengertian Pengakuan dan Pengukuran. <http://repository.usu.ac.id/> (diakses, 27 Agustus 2012).